# BAB I PENDAHULUAN

## Latar Belakang Penelitian

Di era teknologi canggih saat ini, Anda bisa berkomunikasi secara bebas tanpa batasan wilayah dengan aplikasi *chatting* terbaik. Apabila dulu bertukar pesan hanya dapat dilakukan melalui surat menyurat atau surat elektronik seperti *email*, kini semuanya dapat dilakukan dengan mudah di manapun dan dengan siapapun menggunakan aplikasi *chat.*

Generasi Z adalah generasi peralihan dari generasi Y saat teknologi mulai berkembang. Generasi ini disebut juga sebagai Gen Z atau i-generation. Mereka yang masuk dalam generasi ini termasuk generasi up to date terhadap isu yang tersebar di media masa atau internet. Kehidupan gen Z tidak lepas dari internet, karena mereka lahir dan tumbuh di tengah perkembangan teknologi. Mereka juga dikenal sebagai generasi yang mahir dalam mengoperasikan internet baik untuk hiburan, belajar, atau bekerja. Populasi gen Z di Indonesia ternyata sangat banyak. Berdasarkan hasil sensus penduduk BPS di tahun 2020 melaporkan bahwa ada 74,93 juta gen Z di Indonesia atau sekitar 27,94% dari total penduduk Indonesia. Generasi Z saat ini diperkirakan berusia 8 – 23 tahun. Sebagian besar gen Z belum masuk usia produktif, namun diperkirakan sekitar tujuh tahun yang akan datang, mereka akan masuk ke usia produktif. Dari kondisi inilah menyebabkan Indonesia memiliki bonus demografi.

Generasi Z merupakan *digital natives* yang pertumbuhannya dipengaruhi secara signifikan oleh tekonologi, ketergantungan generasi Z atau Gen Z terhadap aplikasi *mobile* telah membuat karakteristik mereka dengan cara berinteraksi, belajar, dan juga menghibur diri. Pada aplikasi mobile ini menawarkan konektivitas dan juga membentuk suatu komunitas, dengan kemudahan pada gen z yang berguna sebagai penghubung antara teman, keluarga beserta orang-orang yang mempunyai minat ataupun hobi yang sama.

Selain berfungsi untuk bertukar sapa, aplikasi *chat online* juga bisa menjadi media komunikasi antara pelaku bisnis dan pelanggan di seluruh penjuru dunia. Keduanya tetap bisa bertransaksi jual beli, meskipun hanya melalui pesan singkat dan tanpa perlu bertemu langsung. Aplikasi *chatting* adalah media komunikasi yang menghubungkan dua orang atau lebih melalui pesan instan. Komunikasi melalui aplikasi ini dianggap lebih efektif dan efisien. Alasanya kedua pihak tidak perlu bertemu di waktu sama (baik langsung atau virtual) untuk berkomunikasi.

Kehadiran aplikasi chat ini mulai menggeser keberadaan layanan komunikasi lainnya seperti telepon, email atau SMS. Sebab selain bertukar pesan, beberapa aplikasi chat juga bisa digunakan untuk menelpon bahkan video call. Selain itu, Anda tidak memerlukan pulsa. Selama ada koneksi internet, Anda bisa menggunakan aplikasi chatting gratis.

Laporan  *We Are Social* mengungkapkan pengguna aplikasi chatting terbanyak di Indonesia tahun 2023 adalah Whatsapp yang mencapai 92,1%. Kemudian disusul oleh Instagram, Facebook, Twitter, *Telegram* dan lain- lain. Salah satu aplikasi berbagi pesan yang cukup banyak digunakan oleh orang-orang saat ini ialah *Telegram*. Berikut penjelasan mengenai aplikasi *telegram*. *Telegram* merupakan platform pesan populer yang memungkinkan pengguna untuk saling berkomunikasi. Di samping itu, pengguna juga diizinkan untuk saling mengobrol secara anonim. Aplikasi pesan ini memberikan layanan komunikasi untuk seluruh pengguna di berbagai wilayah, termasuk Indonesia. Pengguna dapat memilih untuk berkomunikasi seperti pada umumnya atau anonim.

Dalam jurnal Pemanfaatan *Telegram* Sebagai Notifikasi Serangan untuk Keperluan Forensik Jaringan yang disusun oleh Jefree Fahana, dkk, pengertian Telegram adalah aplikasi berbagi pesan berbasis *cloud* yang fokus pada kecepatan dan keamanan. *Telegram* dirancang untuk memudahkan pengguna saling berkirim pesan teks, audio, video, gambar dan sticker dengan aman. Tak hanya aman, *telegram* juga merupakan aplikasi berbagi pesan yang instan atau cepat. *Telegram* sendiri adalah aplikasi yang dikembangkan oleh perusahaan *Telegram* FZ LLC dan *Telegram* Messenger Inc asal Rusia. Aplikasi ini rilis pada tahun 2013 lalu.

*Telegram* juga merupakan istilah untuk surat atau berita yang pengirimannya disalurkan melalui pesawat morse, teleks , atau teleprinter. Pada saat sebelum adanya *smartphone*, *Telegram* cukup populer di kalangan masyarakat. Secara otomatis, pesan dan konten yang dikirimkan pada aplikasi Telegram akan dienkripsi berstandar internasional.

Dengan demikian, pesan yang terkirim sepenuhnya aman dari pihak ketiga bahkan dari dari *Telegram* sekalipun. Bukan hanya teks, gambar dan video, *Telegram* juga bisa jadi sarana untuk mengirimkan dokumen, musik, berkas zip, lokasi *real-time* dan kontak yang tersimpan ke perangkat orang lain.

Seperti yang disebutkan sebelumnya, aplikasi *Telegram* adalah aplikasi yang berbasis *cloud.* Artinya, penggunanya dapat dimudahkan untuk mengakses satu akun Telegram dari perangkat yang berbeda dan secara bersamaan.

Sebagai sebuah aplikasi, *Telegram* tentunya memiliki sejumlah keunggulan yang. Berikut beberapa keunggulan aplikasi Telegram:

* *Telegram* adalah aplikasi gratis dan akan terus gratis atau tidak akan pernah ada iklan atau biaya untuk selamanya.
* *Telegram* mengirim pesan lebih cepat karena berbasis *cloud*.
* *Telegram* lebih ringan ketika dijalankan, ukuran aplikasi lebih kecil *Telegram* versi v3.31 untuk Android yang dikeluarkan pada 25 November 2015 memiliki ukuran 16.00 MB (16,775,108 bytes).
* *Telegram* dapat diakses dari berbagai perangkat secara bersamaan di antaranya, *smartphone*, tablet, komputer, laptop dan lain-lain .
* *Telegram* mengizinkan penggunanya untuk berbagi berbagai macam jenis file, seperti foto, video, file (doc,zip,mp3) dengan ukuran maksimum 1,5 GB per *file*.

Selain beberapa keunggulan yang telah dijelaskan sebelumnya, ada salah satu fitur yang banyak diminati dari aplikasi *Telegram*, yakni fitur *Anonymous chat*. *Anonymous chat* atau obrolan anonim adalah salah satu cara yang menarik untuk berkomunikasi secara *online* tanpa harus mengungkapkan identitas pribadi. Cara main *anonymous chat* dapat dipraktikkan lewat aplikasi *Telegram.*

Salah satu fitur yang ada di aplikasi *Telegram* ini memungkinkan pengguna *Telegram* untuk saling berbalas pesan tanpa tahu siapa pengirim sebenarnya karena dilakukan secara anonim tanpa identitas dan *random* pada aplikasi *Telegram* dengan memanfaatkan bot yang ada di *Telegram*. Jika biasanya kita harus mengetahui nomor telepon atau *username Telegram* seseorang, dengan menggunakan fitur ini kita tidak perlu mengetahui nomor orang tersebut atau *username* mereka. Saat ini, fitur *Anonymous Chat* yang ada di *Telegram* masih belum jadi fitur resmi yang dikeluarkan oleh *Telegram*. Namun kalian dapat menggunakan *bot* tersebut untuk melakukan *chat* kepada orang lain secara *random*. Tetapi pesan kalian bukan dibalas dengan *bot otomatis,* melainkan pengguna lainnya yang menggunakan fitur *bot* tersebut juga.

Fitur ini dapat dimanfaatkan pengguna seperti untuk berkenalan dengan pengguna *Telegram* lainnya yang enggan menampilkan identitas aslinya. Fitur ini dapat diaktifkan melalui *anonymous telegram* link di *https://t.me/chatbot*. Link tersebut akan menampilkan chat bot yang berisi beberapa menu yang memungkinkan pengguna melakukan aktivitas *chatting*. Adapun akun *anonymous* sendiri merupakan akun yang dibuat pengguna media sosial agar tidak diketahui identitas asli pemilik akun tersebut.

Pada *link anonymous telegram* terkhususnya *room chat*, pengguna juga menjumpai berbagai menu seperti dapat memilih partner atau mitra chat berdasarkan pada umur, jenis kelamin, dan bahasa yang akan digunakannya. Fitur tersebut sangatlah cocok terhadap kalangan remaja yang mempunyai waktu luang dan menginginkan berbincang dengan orang lain tanpa diketahui identitasnya tersebut. Rata-rata umur yang menggunakan chatbot telegram ini berkisar 15-25 tahun, sehingga dapat dipastikan bahwa tidak terdapatnya kaum paruh baya ataupun lansia yang menggunakan.fitur.ini.

Penggunaan ponsel merupakan salah satu perbedaan yang terdapat antara generasi Z dengan generasi-generasi sebelumnya. Terlebih lagi pada penggunaan media sosial dalam jangka waktu lebih dari 3-5 jam perharinya dan 35,2% nya para generasi Z menggunakan untuk mengakses informasi pada jejaring sosial.

.

## 1.2. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

## 1.2.1. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan pada menganalisa bagaimana fenomena pengguna fitur *anonymous chat* di telegram bagi kalangan remaja.

## 1.2.2. Pertanyan Penelitian

* + - 1. Bagaimana motif remaja dalam menggunakan *anonymous chat* di *telegram*?
      2. Bagaimana tindakan-tindakan kongkret remaja termanifestasi dalam bermain *anonymous chat* di *telegram*?
      3. Makna apa yang diberikan oleh remaja terhadap pengalaman bermain *anonymous chat* di telegram?

## Tujuan dan kegunaan penelitian

## Tujuan Penelitian;

Tujuan dari penelitian ini tercapai selain sebagai syarat untuk ujian tesis sarjana (s1) di Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Pasundan, Bandung. Sedangkan tujuan lainnya berdasarkan fokus penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motif dari fenomena bermain *anonymous chat* di

*telegram* bagi kalangan remaja.

1. Untuk mengetahui tindakan dari kalangan remaja pengguna *anonymous chat telegram.*
2. Untuk mengetahui makna signifikan dari pengguna *anonymous chat* di

*telegram.*

## Kegunaan Penelitian

* + - 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian perkembangan ilmu mempelajari komunikasi antar budaya, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi literatur di bidang Ilmu Komunikasi, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi yang berkepentingan dengan ketentuan tersebut dipelajari.

* + - 1. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bahan atau masukan pemikiran dalam menambah wawasan pengetahuan mengenai bidang studi komunikasi, mengenai fenomena *anonymous chat* di *telegram*, serta menambah wawasan calon kandidat yang ditawarkan.

* + - 1. Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca bagaimana makna sosial dibentuk dan dikonstruksi melalui interaksi satu sama lain dalam konteks sosial tertentu. Penelitian ini memungkinkan analisis mendalam terhadap interaksi sosial, termasuk komunikasi verbal dan non-verbal, serta bagaimana simbol – simbol digunakan dalam interaksi sehari – hari.